

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PELAKU TINDAK PERKOSAAN  
TERHADAP ANAK PEREMPUAN  
(STUDI KASUS)**

01/4/2005  
Taan  
d

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**GORDON PARDAMEAN TAMPUBOLON  
110010361**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PELAKU TINDAK PERKOSAAN  
TERHADAP ANAK PEREMPUAN  
(STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**



**Disusun Oleh :**

**GORDON PARDAMEAN TAMPUBOLON  
110010361**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi**



**Drs.E.M.A.Subekti, M.Kes., M.Psi.**

**NIP. 130937723**

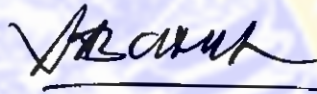
## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji**

**pada hari Kamis, tanggal 6 Januari 2005**

**dengan susunan Dewan Penguji**

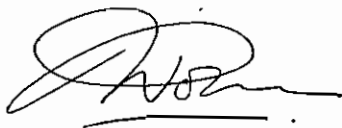
**Ketua**



**Drs. Hawaim Macrus, MS.**

**NIP 130701135**

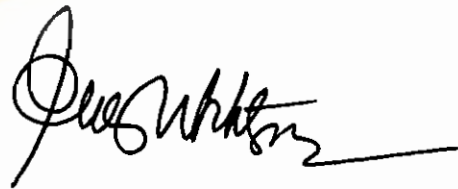
**Sekretaris**



**I. Sanny P Wardana, S.Psi, Psi.**

**NIP 132300880**

**Anggota**



**Drs.E.M.A. Subekti, M.Kes, M.Psi.**

**NIP 130937723**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 kasus yang digunakan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setiap kasus dalam penelitian ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam struktur kepribadian subyek sebagai pelaku tindak perkosaan terhadap anak perempuan, namun ada beberapa hal kesamaan diantara ketiganya. Beberapa hal tersebut antara lain :

- a. Persepsi subyektif

Persepsi subyektif dari ketiga subyek penelitian ini membuat ketigannya sulit untuk melihat permasalahan secara integratif kemudian mencari solusi yang konstruktif. Contoh dorongan seksual dikelola dengan penuh ketegangan, inferioritas, ataupun ambisi kebesaran yang berlebihan sehingga pemerkosaan diambil sebagai salah satu cara menyelesaikan dorongan seksual.

- b. Sulit mengekspresikan dirinya dengan wajar

Perlu penelitian dan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan interpersonal yang buruk dan terhambatnya respon sosial terhadap tindak pemerkosaan. Kemungkinan sementara yang dapat ditarik adalah seperti yang diungkapkan tim sosio-psikologik (1991:95) munculnya individu



yang hanya mengembangkan *self center* dan perasaan dirinya sebagai individu di luar komunitas, membuat akhirnya individu merasa perlu menetralsir dan mengelola agresi dalam perilaku yang konstruktif. Perilaku pemerkosaan adalah cetusan akumulasi stress yang akumulatif, akhirnya memuncak sehingga menimbulkan perilaku agresif salah satu bentuknya pemerkosaan.

2. Dinamika kepribadian pelaku tindak perkosaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dinamika kepribadian subyek 1 sebagai pelaku tindak perkosaan sejalan dengan alternatif penjelasan kedua pada kajian teoritis pada bab II, bahwa pelaku memiliki struktur kepribadian dengan posisi super ego dan super ego yang lemah. Menurut Tim sosio-psikologik (1991: 5) secara psikologik pelaku dapat dikatakan berego lemah, berintegrasi rendah dan cenderung untuk selalu gagal melepaskan diri dari bentuk ego yang bertaraf kekanak-kanakan Menurut Hall apabila id menguasai sebagian besar energi psikis, individu memiliki kepribadian impulsif dan primitif (2000a: 75, 79). Kepribadian impulsif ini membuat subyek 1 cenderung akan menyalurkan sesegera mungkin ketika dorongan seksualnya muncul untuk dipuaskan tanpa memperhitungkan realita yang ada.
- b. Dinamika kepribadian subyek 2 sebagai pelaku tindak perkosaan kurang sejalan dengan alternatif penjelasan kajian teoritis pada bab II. Subyek 2 sangat sensitif dan mengalami kecemasan mendapat

II. Subyek 2 sangat sensitif dan mengalami kecemasan mendapat penolakan dari wanita dewasa karena cacat tubuh yang dimilikinya, di sisi lain subyek memiliki dorongan seksual terhadap lawan jenis. Dorongan seksual ditekan dan direpres subyek 2 dalam sistem nilai namun dilain pihak subyek terus terstimulasi secara seksual. Ketika tidak dapat mengontrol dorongan seksualnya, kompensasi yang dilakukan subyek 2 adalah memilih anak-anak yang lebih bersifat aman dan tidak mengancam dirinya.

- c. Dinamika kepribadian subyek 3 sebagai pelaku tindak perkosaan diatas kurang sejalan dengan alternatif penjelasan kajian teoritis pada bab II. Subyek 3 merupakan individu yang sangat mengembangkan kebesaran, disisi lain dirinya mengalami ejakulasi preamatur yang mengancam kebesarannya dihadapan wanita dewasa. Subyek 3 tidak dapat menghindar terus-menerus untuk tidak berhubungan seksual karena dirinya memiliki dorongan seksual yang besar. Subyek 3 kemungkinan besar melakukan pemerkosaan anak kecil adalah sebagai upaya pemecahan antara dorongan seksual dan menghindari rasa malu.